

**PERAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI PASAR GEDANG LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Jamilatul Rizkiyah
NIM: 083144150

Pembimbing:

M.F. HIDAYATULLAH, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
MEI 2018**

**PERAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI PASAR GEDANG LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh:

Jamilatul Rizkiyah

NIM: 083144150

Disetujui Pembimbing

M.F. HIDAYATULLAH, S.H.I., M.S.I

NIP. 19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH**

MEI 2018

**PERAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI PASAR GEDANG LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari: Senin
Tanggal: 14 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

Retna Anggitaningsih, S. E. M.M
NIP. 19740420 199803 2 001

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami R.M.Si
2. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ^ع فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ^ط وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَانَكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

198. tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.

[125] Ialah bukit Quzah di Muzdalifah.*

*Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemah (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2002),. 15

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sembah sujud serta rasa syukur Kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah serta membekaliku ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rosulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berharga dan tidak mungkin bisa terlupakan dalam hidup saya:

1. Bapak dan Ibuku Edy Suryanto dan Jumarwati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan do'a, materi dan mengajari penulis agar menjadi orang yang selalu bersabar dalam meraih kesuksesan.
2. Saudara-saudaraku dari Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember yang selama ini, tetap setia mendampingi setiap perjalananku berproses menjadi Mahasiswa.
3. Teman-teman kelas K3 senasip seperjuangan yang senantiasa selalu mendukung serta menemani dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Teman-teman KKN posko 60 yang selalu mendukung dan memberi semangat
5. Teman-teman kontrakan perum Kodam Blok PA No. 3 Mangli Kaliwates Jember senasib seperjuangan dalam proses penyelesaian tugas akhir.

ABSTRAK

Jamilatul Rizkiyah, M.F, Hidayatullah, S.H.I., M.S.I 2018: *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Luamajang.*

Pasar Tradisional sebagai lokasi perdagangan merupakan salah satu pilar perekonomian. Melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki, pasar tradisional menjadi salah satu wadah atau sarana untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia. Realitanya menunjukkan bahwa pasar tradisional juga memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian sektor *riil* paling bawah di negeri ini. Dari seluruh pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya sebagian besar merupakan golongan masyarakat menengah ke bawah. Maka dari itu hal tersebutlah yang harus diperhatikan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat maupun dalam meningkatkan pendapatannya.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di pasar Gedang Luamajang? (2) Bagaimana hambatan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dipasar Gedang Lumajang? (3) Bagaimana solusi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dipasar Gedang Lumajang?

Tujuan penelitian ini antara lain adalah: (1) Untuk mengetahui peran pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di pasar Gedang Luamajang. (2) untuk mengetahui hambatan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dipasar Gedang Lumajang. (3) Untuk mengetahui solusi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dipasar Gedang Lumajang.

Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dalam menentukan sumber data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber

Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa: (1) Peran Pasar Gedang yaitu Mempermudah Masyarakat untuk membuka usaha kecil, Tempat menjual hasil panen Masyarakat. Dan Membuat pasar lebih ramai sehingga pendapatannya pun semakin meningkat. (2) Hambatan pasar Gedang dalam meningkatkan pendapan yaitu Kekurangan Modal pada para pedagang, Adanya pedagang ilegal, Terdapatnya pedagang yang menjual barangnya tidak sesuai dengan harga pasar, Adanya pedagang pisang yang berjualan di pinggir jalan, dan Kekurangan tempat bagi Pedagang Pisang. (3) Solusi Pasar dari permasalahan diatas peneliti menemukan beberapa solusi yang diterapkan oleh pengelola pasar Gedang Lumajang yaitu : Adanya pembangunan Gedung atau kios baru, Pelebaran pasar, Ketertiban dalam melaksanakan peraturan pasar dan Adanya penataan pasar.

Kata kunci : pasar tradisional dan pendapatan

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kami panjatkan hanya kepada Allah SWT., Yang telah memberikan kelancaran serta kemuliaan sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada utusan Allah sekaligus Nabi panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa telah mencerahkan peradaban dunia ke yang lebih baik sehingga kita juga mendapatkan hidayah dari Allah SAW., seperti apa yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi yang berjudul “ Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang” ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersuka rela dan ikhlas membantu ataupun yang telah membimbing kami dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus kami sampaikan rasa terima kasih tersebut kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi

Dan Bisnis Islam.

3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar dan telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah.
5. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku dosen wali peneliti yang selalu aktif dalam memberikan arahan pada peneliti terkait indeks prestasi selama menempuh pendidikan di IAIN Jember dari awal perkuliahan hingga semester akhir.
6. Segenap dosen beserta staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu dan membantu dalam penyelesaian. Sehingga penulis bisa mengetahui ilmu-ilmu baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan nantinya.
7. Segenap Penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
8. Bapak Totok Handriono sebagai Kepala Pasar serta seluruh pengelola Pasar Gedang Lumajang yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi sehingga proses penyelesaian skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya, semoga semua amal baik Bapak/ibu yang telah memberikan sumbangsih kepada penulis kelak mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah penguasa alam seisinya. Amiin.

Jember, 03 April 2018

Jamilatul Rizkiyah
NIM. 083144150



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERESTUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek penelitian	38
D. Tekhnik Pengumpulan Data	39
E. Analisa Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data Dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Daftar Informan
7. Jumlah Pedagang
8. Dokumentasi penelitian
9. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu	15
4.1 Pendapatan pedagang	54



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Struktur pengurus pasar Gedang	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi baik sektor formal maupun informal, untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya. Kemajuan di bidang ekonomi juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman yang terasa cepat. Apabila menengok sejarah peradaban manusia, pada awalnya kegiatan ekonomi berupa transaksi antara pedagang dan pembeli yang dilakukan secara barang tukar barang (barter) yaitu kegiatan ekonomi dengan melakukan transaksi barang dengan barang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Barang tukar barang sendiri mulai ditinggalkan sejak munculnya mata uang yang digunakan sebagai alat ukur pembayaran baik barang maupun jasa.

Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dengan ditandai munculnya era globalisasi yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan, dibangunlah tata kota lengkap dengan sarana dan fasilitas penunjang guna untuk memudah akses dalam kehidupan sehari-hari.¹

¹ Rini Indriani, "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"(*skripsi universitas hasanuddin 2012*)

Pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, manusia dituntut berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus beraktivitas yang disebut bekerja. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga.

Pendapatan masyarakat sebagaimana adalah harus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Pasar Tradisional sebagai lokasi perdagangan merupakan salah satu pilar perekonomian. Melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki, pasar tradisional menjadi salah satu wadah atau sarana untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia. Fungsi dan peran tersebut tercermin dalam berbagai hal diantaranya pasar tradisional menjadi indikator nasional terkait pergerakan tingkat kestabilan harga kebutuhan sembilan bahan pokok. Untuk itu para ahli statistik dan instansi pemerintah melakukan monitoring setiap bulannya. Pengalaman menunjukkan bahwa pasar tradisional juga memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian sektor riil paling bawah di negeri ini. Dari seluruh pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya sebagian besar merupakan golongan masyarakat menengah ke bawah.

Pasar tradisional identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Seharusnya dengan adanya pengelola menjadikan pasar yang lebih bersih dan rapi ataupun penataan dan perawatan pasar tradisional tetap dilakukan. Karena pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat apabila pengembangannya kurang maksimal maka akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan yang berada di lingkungan tersebut, terutama para pelaku ekonomi yang berjualan di pasar tersebut.²

Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.³ Jadi seharusnya ada perhatian khusus dari pemerintah maupun masyarakat dalam mengembangkan pasar tersebut. Demi tercapainya suatu kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

Tujuan utama pelaksanaan pengembangan pasar tradisional adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya dalam mencapai hal tersebut dengan mengembangkan pasar tradisional yang mulai tidak layak digunakan karena pengembangan adalah awal dari pemberdayaan sarana fasilitas pemerintah dan masyarakat. Jika masyarakat makin merasa puas dengan tindakan pengembangan pasar yang dilakukan pemerintah daerah maka masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada pemerintah,

²Ummu Sholihah, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang". (skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

³Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 159.

begitupun sebaliknya pemberdayaan fasilitas sarana ekonomi khususnya pasar tradisional merupakan salah satu pilar dalam terciptanya *good governance*.

Peran pasar tradisional melalui para pelaku ekonomi mikro tersebut setidaknya telah menjadikan Indonesia memiliki daya tahan yang sangat baik terhadap krisis ekonomi sehingga terhindar dari krisis ekonomi global yang terjadi pada 2008-2009 an dan krisis global yang melanda Benua Eropa beberapa waktu lalu. Konsumsi masyarakat yang dibelanjakan di dalam negeri menjadi kekuatan yang cukup besar meskipun nilai ekspor mengalami penurunan.⁴

Maka dari itu keberadaan Pasar pada setiap daerah akan membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Dimana perubahan kehidupan ini akibat dari meningkatnya kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi dari masyarakat disekitar pasar. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern. Kebijakan ekonomi selalu ditunjukkan selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang luas.

Yang kemudian sangat baik bila kita sebagai penerus bangsa dapat selalu memperhatikan pergerakan ekonomi di daerahnya masing-masing

⁴Muh. Khamdan, "Kedaulatan Pasar Tradisional", <http://www.dikti.go.id/?p=8391&lang=id>, diakses 26 November 2013.

sebagai bentuk pengabdian yang diharapkan dapat membawa suatu perubahan baik kepada perekonomian Indonesia. Terutama pada sektor pasar yang sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian pada wilayah tersebut.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti di suatu pasar Tradisional yang berada di Indonesia yaitu terdapat di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang yakni pasar *Gedang* yang terletak di perbatasan antara Lumajang dan Probolinggo. Pasar *Gedang* merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar *Gedang* dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri merupakan sebuah nama buah yang menjadi ikon Kabupaten Lumajang. seperti yang dikatakan oleh Kepala Pasar *Gedang* Lumajang yaitu:

”*Gedang* itu artinya Pisang dik. Kondisi pasar *Gedang* mulanya Gak seperti ini. Dulu itu tidak ber Atap jadi kalau hujan rame dah, para penjual dan pembelinya pada lari semua, tapi Alhamdulillah pada tahun 2000 ansudah mulai tertata rapi hingga seperti yang adik lihat sekarang ini. Dan saat ini pasar *Gedang* ini sudah menjadi pasar pisang terbesar se kabupaten Lumajang”⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Nama pasar tersebut berasal dari bahasa Madura yaitu *Gedang* dalam bahasa Indonesia yang berarti Pisang. Dan Kondisi pasar *Gedang* sekarang sudah mengalami perubahan yang yang awalnya tanpa Atap akan tetapi sekarang terdapat fasilitas maupun pengelolaan yang baik dari pemerintah maupun masyarakatnya.

⁵Totok Handriyono, *Wawancara*. Lumajang, 17 November 2017.

Sehingga pada saat ini banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di pasar Gedang bahkan pasar tersebut pada saat ini sudah menjadi pasar dengan penjualan pisang terbesar se kabupaten Lumajang. Yang kemudian membuat peneliti penasaran akan perubahan pendapatan masyarakatnya sebelum adanya pembangunan di pasar gedang maupun setelah adanya pembangunan serta pengelolaan yang ada pada saat ini di pasar Gedang Ranuyoso Kabupaten Lumajang ini.

Serta di Pasar Gedang berada pada perbatasan antara Kabupaten Lumajang dengan Kabupaten Probolinggo sehingga pasar tersebut banyak di minati oleh para pembeli luar kota untuk membeli pisang dan juga peneliti ingin mengetahui usaha dari pengelolaan tersebut dan peran Pasar tersebut dalam meningkatkan ekonomi pada masyarakat sekitarnya.

Sehingga Penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul **“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Stain Jember*, (Jember: STAIN Jember 2014), 44.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang?
2. Bagaimana Hambatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang?
3. Bagaimana Solusi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian juga merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.⁷

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.
2. Untuk mengetahui Hambatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.

3. Untuk mengetahui Solusi Pasar Tradisional Dalam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang

D. Manfaat Penelitian

secara praktis proses penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada penelitian secara pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan, untuk mengembangkan penelitian yang berjudul Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Pasar Gedang Lumajang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan pasar tradisional dan pendapatan yang seharusnya diaplikasikan sesuai dengan teori sebagaimana yang ada di buku-buku ilmiah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi masyarakat disekitar pasar Gedang Lumajang

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini bagi masyarakat disekitar pasar Gedang Lumajang yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah maupun pengelola pasar Gedang

Lumajang tentang keefektifan peran pasar tradisional terhadap pendapatan masyarakat,

b. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat mempelajari serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya yang bersentuhan dengan pasar tradisional dan pendapatan yang seharusnya diaplikasikan berdasarkan referensi buku-buku ilmiah. Tidak hanya tentang itu, akan tetapi juga tentang praktek dilapangannya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat dengan mudah mengukur sejauh mana kesesuaian keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah yang hanya sering berputar di dunia teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dan peneliti mampu menguasai pasar tradisional dan pendapatan untuk diaplikasikan ketika berada di masyarakat nanti.

E. Definisi Istilah

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisiknya tradisional menerapkan sistem transaksi tawar-menawar secara langsung dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani

kebutuhan masyarakat baik didesa, kecamatan dan lainnya⁸ sedangkan Dalam KBBI pasar tradisional adalah tempat orang jual beli yang masih menggunakan adat, pandangan hidup, serta kepercayaan tradisi lama.⁹

2. Pendapatan masyarakat.

Pendapatan masyarakat adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajiban (atau singkatnya sering disebut sebagai pendapatan yang siap untuk dibelanjakan).¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Bab I Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah/operasional, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan, terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis yang telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori

⁸Syahlan, "Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Munculnya Pasar Modern" (*skripsi IAIN Jember, jember 2013*)

⁹Ummu Sholihah, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang" (*skripsi IAIN Purwokerto, 2016*)

¹⁰Iskandar Putong, "*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 165.

yang berkaitan dengan pasar tradisional dan pendapatan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya adalah untuk menganalisa penelitian. Bab ini juga berisi gambaran umum tentang peran pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat akan membahas hasil penelitian dan analisis data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian, dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dicantumkan dalam sebuah penelitian, karena untuk menguji sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu seharusnya mencantumkan penelitian terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian sekarang agar terjadi perbedaan antara masing-masing penelitian ketika sudah menyampaikan fokus penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis retribusi pasar tradisional dikabupaten jember tahun 2014-2016” ditulis oleh Moh. Yasin dan diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018. Fokus masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana efektifitas retribusi pasar di Kabupaten Jember? 2) Berapa besar kontribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember?. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan hasil bahwa rata-rata efektifitas pemungutan retribusi pasar di kabupaten jember adalah sebesar 98,58 persen, kontribusi retribusi penerimaan retribusi terhadap Pendapatan Asli daerah kabupaten Jember selama tahun 2014-2016 adalah rata-rata sebesar 70,68 persen ¹¹

¹¹Moh. Yasin “Analisis retribusi pasar tradisional dikabupaten jember tahun 2014-2016” (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember 2018*)

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember” di tulis oleh Tanzilul Gufron dan diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember tahun 2015. Fokus masalah dalam penelitian ini:1) Bagaimana strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan kecamatan silo? 2) Bagaimana kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan kecamatan silo setelah adanya pasar tradisional?. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh para pelaku pasar meliputi: Pemilihan lokasi pasar, penentuan harga, strategi dalam melayani konsumen, strategi prosusen/distributor dalam melayani pedagang, serta usaha pendukung keberdaan pasar.¹²
3. Skripsi yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Islam (studi kasus pasar cekkeng kab. Bulukumba)” ditulis oleh Diaul Muhsinat dan diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar tahun 2016. Fokus masalah dalam penelitian ini: 1) apakah pasar cekkeng berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten bulukumba? 2) Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap perillaku ekonomi para pedagang pasar cekkeng dalam meningkatkan ekonomi mereka?. Jenis penelitian ini adala penelitian

¹²Tanzilul Gufron, “Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan SiloJember” (*skripsi IAIN Jember 2015*)

kualitatif dengan hasil bahwa pasar tradisional cekkeng berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang dan mendorong kemandirian masyarakat Bulukumba, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat serta bertujuan untuk mensejahterakan umat dan tidak tergantung pada orang lain.¹³

4. Skripsi yang berjudul "Peran Home Industry Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karang Semanding Kecamatan Balung Jember" ditulis Tutik Maulida dan diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2017. Fokus masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana peran home industri aksesoris dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa karang semanding kecamatan balaung kabupaten jember? 2) apa saja faktor penghambat home industry aksesoris dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa karang semanding kecamatan balaung kabupaten jember? 3) bagaimana solusi home industri aksesoris dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa karang semanding kecamatan balaung kabupaten jember?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan hasil bahwa¹⁴
5. Skripsi yang berjudul "Strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang (studi kasus di pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)" ditulis oleh Ummu Sholihah

¹³Diaul Muhsinat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam" (*skripsi UIN Alauddin Makasar, makasar 2016*)

¹⁴Tutik Maulida, "Peran Home Industry Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember" (*skripsi IAIN Jember 2017*)

dan diajukan kepada Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2016. Fokus masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimanakah pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional di pasar Kliwon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah? 2) bagaimana analisis strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di pasar Kliwon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan hasil bahwa program pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Banyumas dalam rangka meningkatkan kepuasan pedagang dan bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar dan juga untuk meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar dan tujuan akhir untuk mensejahterakan pedagang.¹⁵

Tabel. 2.1

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Moh. Yasin 2018	Analisis retribusi pasar tradisional di kabupaten Jember tahun 2014-2016	Moh. Yesin membahas tentang retribusi pasar tradisional, peneliti membahas tentang peran pasar tradisional	Sama-sama membahas tentang pasar tradisional
2.	Tanzilul Gufron, 2015	Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Tanzilul Gufron meneliti tentang strategi pasar tradisional dan	Tanzilul Gufron dan peneliti sama-sama membahas tentang pasar tradisional dan sama-sama

¹⁵Ummu Sholihah, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang". (skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

		Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember		menggunakan metodologi penelitian kualitatif
3.	Diaul Muhsinat, 2016	Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Islam (studi kasus pasar cekeng)	Diaul Muhsinat meneliti tentang Potensi pasar tradisional sedangkan peneliti tentang peran pasar tradisional	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah tentang pasar tradisional
4	Tutik maulida, 2017	Peran Home Industry Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karang Semanding Kecamatan Balung Jember	Tutik maulida mmeneliti tentang peran home industry sedangkan peneliti membahas tentang peran pasar tradisional	Sama sama membahas tentang pendapatan masyarakat
5.	Ummu Sholihah, 2016	Strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang (studi kasus di pasar kliwon karanglewas, banyumas, jawa tengah)	Ummu sholihah membahas tentang strategi pasar tradisional sedangkan peneliti membahas tentang peran pasar tradisional	Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah sama-sama membahas tentang pasar tradisional

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori yang ada di buku-buku ilmiah, teori-teori yang ada di beberapa jurnal atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Pasar

a. Pengertian pasar

Pasar adalah tempat atau keadaan dimana para pembeli dan penjual membeli dan menjual barang, jasa atau sumber daya. Pasar terdiri dari pasar barang, jasa dan sumber daya yang mengadakan transaksi jual beli dalam perekonomian.¹⁶

Pasar adalah jantung perekonomian bangsa. Maju mundurnya perekonomian sangat bergantung pada kondisi pasar. Pasar mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa (*supply dan demand*). Al-Ghazali dalam kitab *ihya'* menjelaskan alasan timbulnya pasar. Ia mengatakan, “petani dapat hidup di tempat yang alat-alat pertaniannya tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup di lahan yang tidak ada lahan pertaniannya.

Secara alami mereka saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Tukang kayu membutuhkan makan, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut. Keadaan ini menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami, orang akan terdorong untuk

¹⁶Sonny Sumarsona, *Ekonomi Mikro, Teori dan Soal Latihan*, (yogyakarta:Graha ilmu, 2007), 3.

menyediakan tempat penyimpanan alat-alat pada satu pihak, dan penyimpanan hasil pertanian pada pihak lain. Tempat inilah yang kemudian didatangi pembeli sesuai kebutuhannya sehingga terbentuknya pasar.¹⁷

b. Teori Peran

Dalam teori peran setiap orang yang bertindak sebagai pelaku. Peran memiliki kesadaran akan posisinya dalam masyarakat. Hal ini menduduki posisi atau kedudukan membawa konsekuensi berupa tekanan-tekanan yang datang dari sistem sosial dan belum tentu dapat dipenuhi, maka akan muncul dua kemungkinan. Pertama, pelaku akan memenuhinya secara lugas; kedua, memenuhinya secara artifisial.

Menurut Broome dan Seznick, peran dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: *perspektif prescribed role*, *perspektif perceived role*, dan *perspektif actual role*.

1) Perspektif *Prescribed Role*

Perspektif *prescribed role* atau peran yang didasarkan pada harapan-harapan masyarakat atau peranan yang ideal. Setiap masyarakat pada umumnya selalu memiliki harapan tertentu dari individu yang menempati status atau posisi sosial tertentu, seperti suami, istr, orang tua dan anak. Harapan itu tentu berbeda-beda dari satu masyarakat ke masyarakat lain.

¹⁷Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2013) , 215.

2) Perspektif *Preceived Role*

Perspektif *precieved role* atau peran yang didasarkan pada pertimbangan pribadi. Peranan ini mungkin saja tidak sejalan dengan harapan dari masyarakat tetapi harus dilakukan karena menurut pertimbangan hal itu adalah baik.

3) Perspektif *actual role*

Perpektif *actual role* atau peran yang didasarkan pada bagaimana peran itu diwujudkan atau diaktualisasikan. Pelaksanaan suatu peranan seringkali tidak cukup didasarkan atas harapan-harapan masyarakat (*prescribed role*) atau pertimbangan-pertimbangan pribadi (*precieved role*) tetapi juga berdasarkan tekanan-tekanan yang dialami atau peluang-peluang yang ada atau situasi-situasi khusus.¹⁸

c. Peran pasar tradisional

Pasar tradisional sangat berperan waktu krisis ekonomi di Indonesia, pemerintah seharusnya memberikan apresiasi terhadap keberadaannya buktinya pedagang mampu memberikan pelayanan prima, pasar tradisional mempunyai kapasitas yang kuat untuk bertahan dalam situasti ekonomi makro yang tidak menentu dan tidak terpuruk seperti aktivitas ekonomi formal atau aktivitas ekonomi yang berskala besar.

¹⁸Syahlan, "Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Munculnya Pasar Modern" (*skripsi IAIN Jember, jember 2013*)

Dalam perspektif ilmu pemerintahan perancangan strategis pengembangan pasar tradisional perlu dilakukan karena ini merupakan amanat dari UUD 1945 pasal 33 yang menyebutkan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berpihak pada rakyat. Selaras dengan RPJPN 2005- 2025 yang menjelaskan tentang pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam implementasi program dan regulasi untuk pengembangan pasar tradisional ini menuntut peran besar dari pemerintah daerah, menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa tanggung jawab yang paling utama dan pertama di era otonomi dalam mensejahterakan masyarakat berada dipundak pemerintah daerah.

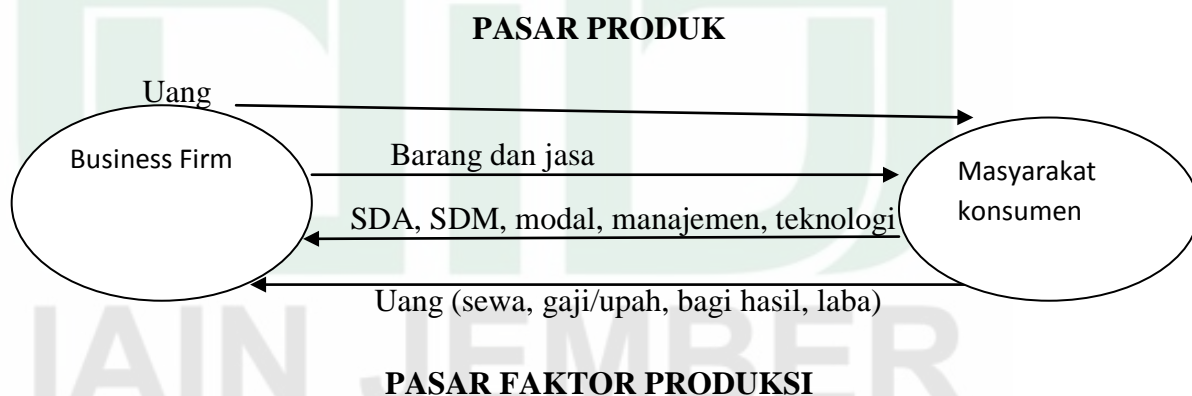
Salah satu fungsi dan tujuan didirikannya sebuah negara adalah menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya. Oleh karena itu keberfungsian suatu negara tergambar pada seberapa sejahtera dan makmur rakyatnya. Dalam menciptakan kemakmuran rakyat, pasar tradisional dapat dijadikan tolak ukur yang ditinjau dari segi kemampuan pemerintah dalam meningkatkan fungsi pasar dalam mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat.¹⁹

¹⁹Rini Indriani, "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"(*skripsi universitas hasanuddin 2012*)

d. Konsep pasar.

Pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal dalam islam, meskipun terdapat banyak kelemahannya. Konsep islam tentang pasar menghendaki suatu keadaan pasar yang bernilai syariah hal ini tentu saja sangat sulit. Seperti kita ketahui bersama bahwa dalam pasar (pasar produk) terdiri dari berbagai macam dengan latar belakang ideologi yang berbeda serta kepentingan yang tidak sama. Lalu bagaimana mensikapinya serta merumuskan suatu konsep pasar yang islami namun dapat dipraktikkan secara nyata.

Dalam pasar secara umum bahwa dalam pasar (pasar produk) terdapat alur pendapatan yang luar biasa yang saling berhubung antar masyarakat.



Lingkaran aliran pendapatan dalam pasar

Sumber: Ely Masykuroh, 2008

Sedangkan jika menghubungkan dengan islam, maka kondisi pasar yang islami adalah kondisi pasar yang islami adalah kondisi pasar seperti pada skema diatas yang diwarnai oleh nilai-nilai islami.

Hakikat pasar adalah merupakan pertemuan antara penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli dalam keadaan *an taradlin* diantara keduanya dalam transaksi (akad), tidak ada unsur mendholimi.²⁰

e. Fungsi-fungsi pasar

Pasar merupakan suatu organisasi jual beli, dengan cara apapun dan jenis apapun dan dimana saja. Pada zaman-zaman yang telah silam istilah pasar memang hanya dikaitkan dengan suatu lokasi geografis tertentu. Untuk keperluan kita sekarang ini, pasar selalu dihubungkan dengan suatu produk tertentu. Adapun pasar itu sendiri mengandung sekurang-kurangnya tiga fungsi setiap fungsi itu mencerminkan sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap sistem perekonomian. *Pertama*, pasar berfungsi sebagai penentu nilai. Dimaksud perkataan nilai disini adalah nilai produk yang akan diperdagangkan. Di dalam sebuah perekonomian pasar (*markt economy*), harga merupakan pengukur nilai. Jadi, dengan pengertian ini di pasar itulah harga produk ditetapkan untuk saling di sepakati, baik oleh produsen, maupun oleh konsumen.²¹

²⁰Ely Masykuroh, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Islam*, (Ponorogo, STAIN ponorogo press, 2008), 246.

²¹Suherman Rosidi, *pengantar teori ekonomi, pendekatan kepada teori ekonomi mikro & makro* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012) , 403-404.

f. Pengertian revitalisasi pasar tradisional

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah akan pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan, dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat. Daya saing yang meningkat diharapkan mampu memberi keunggulan komparatif bagi pasar tradisional. Program revitalisasi pasar bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional akan dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar. Dengan diadakannya program revitalisasi pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern pasar tradisional akan kembali di lirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini segera dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi bersih dan nyaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas produk yang di jual. Pemerintah seharusnya proaktif dalam menghidupkan kembali pasar tradisional dan begitu juga dengan pedagang dan pengelola pasar harus konsisten untuk menjaga aura

pasar tradisional untuk kebersihan pasar pasca revitalisasi tetap terjaga disertai juga dengan tata kelola pasar yang tradisional.²²

g. Peningkatan pendapatan masyarakat

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil *industry* yang dinilai atas dasar sejumlah dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni :

- 1) Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa)
- 2) Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan usaha (pendapatan usaha).²³

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta

²²Siti Arifah “Analisis Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Para Pedagang Di Pasar Tanjung” (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember 2017*)

²³Glorida K, *Akuntansi Kecil Untuk Berkembang* (Jakarta: MuraiKencana, 2008), 15.

kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.²⁴

b. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi.²⁵

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel.²⁶

²⁴Pitma Pertiwi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta” (*skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2015*)

²⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi (Teori Pengantar) Edisi 3*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 108.

²⁶Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 49-51.

Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi.²⁷

Pendapatan masyarakat adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajiban (atau singkatnya sering disebut sebagai pendapatan yang siap untuk dibelanjakan).²⁸ Namun di dalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transity income*). Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji;
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a) Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan;

²⁷Suherman Rosidi, *Pengantar TeoriEekonomi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 100.

²⁸Iskandar Putong, "*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 165.

b) Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan financial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. pendapatan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
- 2) Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
- 3) Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai

macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. sumber pendapatan keluarga dapat di peroleh dari :

- 1) Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaannya sendiri.
- 2) Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau pemerintah.
- 3) Hasil dari milik, misalnya memiliki sawah, rumah yang disewakan, memiliki uang yang di pinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau pada instansi lainnya.
- 4) Sumbangan atau hadiah, misalnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari famili, warisan, hadiah, tabungan, dan lain sebagainya.
- 5) Pinjama atau hutang, hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.²⁹

c. Jenis-jenis pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

²⁹Munifa, “Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo”, (*Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2013*)

a) Pendapatan permanen (*permanen income*) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan Upah
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri
- 3) Pendapatan dari usaha lain

b) Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

d. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hal milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasikkan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara

substansial, tapi secara eksklusif ditujukan kepada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran tranfer direncang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.³⁰

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Dalam pretek kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh bebrapa faktor, faktor tersebut adalah: (1) kondisi dan kemampuan penjual (2) kondisi pasar (3) modal (4) kondisi organisasi dan perusahaan. Kondisi dan kemampuan penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan membeli sebagai pihak kedua. Di sini, penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjual yang diharapkan. .

1) Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

2) Modal

³⁰Umi Rohmah, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (*Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2017*)

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual.

3) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu/ahli dibidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain.³¹

2. Permasalahan yang Di Hadapi UKM

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM), antara lain meliputi:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan
- 2) Kualitas Sumber daya Manusia (SDM)
- 3) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan penetrasi pasar.
- 4) Mentalitas Pengusaha UKM
- 5) Kurangnya transparansi

b. Faktor Ekternal

- 1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif
- 2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha
- 3) Pungutan Liar

³¹Basu Swastha, *Menejemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta :Liberty Yogyakarta, 1990),406-408.

- 4) Implikasi Otonomi daerah
- 5) Implikasi Perdagangan Bebas
- 6) Sifat Produk dengan Ketahanan Pendek
- 7) Terbatasnya Akses Pasar
- 8) Terbatasnya Akses Informasi.³²

3. Langkah Untuk Mengatasi Permasalahan Usaha

Berikut ini adalah langkah yang dapat di tempot untuk mengatasi permasalahan usaha kecil.

Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah dan langkah-langkah yang selama ini telah di tempuh, maka kedepannya, perlu di upayakan hal-hal sebagai berikut

a) Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terjadinya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan kenyamanan berusaha serta menyederhanakan prosedur perjanjian usaha, keringan pajak dan sebagainya.

b) Bantuan permodalan

Pemerintah perlu memperluas skema kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM, untuk membantu meningkatkan permodalan, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema pinjaman, *leasing* dan dana modal *ventura*.

³²<http://Usahamodalkecil31.blogspot.co.id>(diakses 10 maret 2018)

c) Perlindungan usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mempunyai perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*).

d) Pengembangan kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antar UKM, atau antara UKM dengan pengusaha besar sisalam negeri maupun diluar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Selain itu, juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang efisien. Dengan demikian UKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar Negeri.

e) Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewirausahaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan usahanya. Selain itu, juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk memperaktekkan teori melalui pengembangan kemitaraan rintisan.

f) Membentuk lembaga khusus

Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya menumbuhkembangkan UKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UKM .

g) Memantapkan asosiasi

Asosiasi yang sudah ada perlu diperkuat, untuk meningkatkan kepercayaan antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

h) Mengembangkan promosi

Guna memperkuat proses kemitraan antara UKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu, perlu juga diadakan *talk show* antara asosiasi dengan mitra usahanya.

i) Mengembangkan kerjasama yang setara

Perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha (UKM) untuk menginventaris berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.

j) Mengembangkan sarana dan prasarana

Perlu adanya pengalokasian dana tempat usaha bagi UKM tempat-tempat yang strategis sehingga bisa menambah potensi perkembangan bagi UKM tersebut.³³



³³Tutik Maulida, "Peran Home Industry Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember" (*skripsi IAIN Jember 2017*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³⁴ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Filsafah positivisme sering juga disebut sebagai paradigma interprektif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial menjadi sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang alamiah adalah obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methode* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

instrument, maka penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁵

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁶ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu agar informasi yang didapat benar-benar jelas.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta: 2014), 23.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember*, (Jember: STAIN Jember, 2014), 46.

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah pasar Gedang di Desa Wates-wetan, Ranuyoso, Lumajang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena pasar Gedang adalah satu-satunya pasar yang mempunyai ciri khas dengan penjual Pisang terbanyak di Kabupaten Lumajang serta pisang tersebut menjadi ikon pada kota Lumajang. dan Lokasi Pasar Gedang berada pada perbatasan antara Kabupaten Lumajang dengan Kabupaten Probolinggo sehingga peneliti ingin mengetahui usaha atau peran pasar tersebut dalam meningkatkan ekonomi pada masyarakat sekitarnya.

C. Subjek Penelitian

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan lisan dengan menggunakan metode wawancara, sumber data dalam hal ini adalah informan atau orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan.

Informan tersebut adalah:

- a) Kepala Pasar Gedang Ranuyoso Lumajang.
- b) Karyawan di Pasar Gedang Ranuyoso Lumajang.
- c) Pedagang di Pasar Gedang Ranuyoso Lumajang.
- d) Petugas Parkir di Pasar Gedang Ranuyoso Lumajang.
- e) Masyarakat Desa Wates Wetan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber kedua yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun data yang diperoleh diantaranya: dokumentasi, foto-foto dan lainn sebagainya.³⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna memperoleh data yang sesuai dan mencakup permasalahan yang penulis teliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a) Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terja di dilapangan.

Terdapat pula obyek obseravasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Sehingga data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

- 1) Letak geografis Pasar Gedang Ranuyoso Lumajang.
- 2) Situasi dan kondisi serta kegiatan di Pasar Gedang Ranuyoso Lumajang..

³⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuanlitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

b) Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- 1) Peran Pasar Gedang Lumajang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.
- 2) hambatan Pasar Gedang Lumajang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.
- 3) Solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada pada Pasar Gedang Lumajang?

c) Dokumenter

Dokumenter merupakan sebagian data baik fakta yang terkumpul berbentuk surat-surat, catatan harian, cindramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya maupun data dalam bentuk yang lainnya.

Perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada

peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu yang lalu.³⁸

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, flim dokumenter, data yang relevan penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah Pasar Tradisional
- 2) Visi dan Misi Pasar Tradisional
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Data pedagang

E. Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari kata Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*” Ana artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara difinitif ialah: Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahhulu menjadi bagian-bagian kecil, kemudian mengadukkan menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.

Bila data tidak diamalisis peneliti akan terjebak pengarah impresi (*impression*), intuisi pribadi tentang data keseluruhan. Dengan menganalisa data ada keuntungan yang dapat ditarik ialah peneliti akan lebih hati-hati dan menggunakan prosedur yang logis dalam menganalisa data. Oleh karena itu, peneliti setelah memecah data menjadi bagian dengan aturan tertentu, misalnya berdasarkan klasifikasi, konsep,

³⁸ Triswanto, *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Bebas Stres* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2010), 74.

kemudian berusaha untuk mencari bagaimana interaksi diantara klasifikasi dan konsep, sehingga bisa memperoleh deskripsi yang baru dan segar (*fresh*).³⁹

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu makaperlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu disegerakan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁰

³⁹ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: Uin-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2008), 353-354.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247-249.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴¹

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴²

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 252-253.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember*, 48.

Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴³ Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak dan juga untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.⁴⁴

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 170.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

a) Tahap pra-lapangan. Tahap pra lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 7) Etika penelitian

b) Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - i. mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
 - ii. mencatat data
 - iii. mengetahui tentang cara mengingat data
 - iv. analisis dilapangan

c) Tahap menganalisis data

- 1) Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

- 2) Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
- 3) Verifikasi/kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada. ⁴⁵



⁴⁵ Ibid, 331.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pasar Gedang Lumajang

Pasar tradisional *gedang* berdiri sejak tahun 1970an, tidak ada yang bisa memastikan tahunnya. Orang tua yang menetap disekitar Desa Wates-Wetan juga tidak bisa memastikan kapan orang-orang mulai berjualan ditepi jalan pada subuh hari ditempat itu.

Pasar ini sudah beberapa mengawali pelebaran pasar yang awalnya hanya di sekitar jalan kemudian berlebar 40 x 30 Meter dari jl. Lumajang tersebut. Saat itu pedagang menggunakan alas masing-masing serta tidak ada atap di pasar Gedang tersebut.

Pada umumnya pedagang menjual Pisang, Kelapa, kue, ikan, sayur dan beras. Akan tetapi dengan berjalannya waktu pasar Gedang pada saat ini para pedagang banyak menjual berbagai kebutuhan lainnya seperti baju, burung dan lain sebagainya.⁴⁶

Oleh masyarakat setempat dulunya diberi nama pasar Gunung tengu(masyarakat setempat menyebutnya dengan lafaz *Pasar nong tongnguh*). Kata *nong tongnguh* (yang berarti Gunung tengu) nama itu di pakai karena pasar tersebut berada di Dusun Gunung tengu Desa Wates-wetan.

⁴⁶Totok Handriono, *wawancara*, Lumajang, 29 januari 2018

Pada tahun 2001 pengelola dan pemerintahan pasar mempermanenkan diberi nama khusus yaitu pasar Gedang Lumajang. aktivitas jual beli dipasar itu hanya berlangsung sekitar 4 kali dalam satu minggu, dimulai sekitar pukul 01.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 10.00 WIB.⁴⁷

2. Visi dan Misi Pasar Gedang Lumajang

a. Visi.

Menjadikan pasar yang indah serta dapat mensejahterakan pedagang dan mengurangi kemacetan.

b. Misi.

- 1) Melayani dan mengayomi pedagang
- 2) Memberikan kenyamanan terhadap pedagang
- 3) Memberikan keamanan dan kebersihan yang terjamin
- 4) Menata kios-kios pedagang⁴⁸

3. Letak Geografis Pasar Gedang Lumajang

- a. Sebelah barat : Jalan Raya
- b. Sebelah timur: SDN Wates-wetan 2
- c. Sebalah Utara: Perumahan warga
- d. Sebelah Selatan: Balai Desa Wates-wetan kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.⁴⁹

⁴⁷Sanitri, *Wawancara*, Luamajang, 29 Desember 2017

⁴⁸Hariyono, *Wawancara*, Lumajang, 29 Desember 2017

⁴⁹Totok Handriono, *Wawancara*, Luamajang, 29 Januari 2018

4. Struktur Pasar Gedang Lumajang

Gambar 4.1

Struktur Pengurus Pasar Gedang Wates-wetan



Sumber : Dokumentasi pengurus pasar

5. Jumlah Pedagang

Adapun jumlah pedagang keseluruhan pasar tradisional

- a. 7 orang pedagang bagian sandal
- b. 30 orang pedagang bagian warung
- c. 1 orang pedagang bagian Loak
- d. 2 orang pedagang bagian kemasan
- e. 20 orang pedagang bagian toko

- f. 17 Orang pedagang bagian pecah belah
- g. 2 orang pedagang bagian konveksi
- h. 3 orang pedagang bagian jamu
- i. 21 orang pedagang bagian Perancangan
- j. 1 orang pedagang bagian reparasi radio
- k. 22 orang pedagang bagian tembakau
- l. 2 orang pedagang bagianbakso
- m. 16 orang pedagang bagian bumbu
- n. 2 orang pedagang bagian kotal
- o. 1 orang pedagang bagian plastik
- p. 3 orang pedagang bagian garam
- q. 2 orang pedagang bagian daging sapi
- r. 21 orang pedagang bagian ikan⁵⁰

B. Penyajian dan Analisi Data

1. Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Pasar Gedang Lumajang, di peroleh data-data sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa pasar tradisional sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang dapat membangun kesejahteraan dari semua

⁵⁰Dokumentasi data pasar 2017

kalangan masyarakat. Seperti halnya yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pedagang yaitu H. Ishak (45) yang berprofesi sebagai pedagang baju dengan memperoleh informasi sebagai berikut:

“Saya sudah lama menjadi pedagang sini nduk, dulu saya tidak ada niatan jualan disini karena memang disini awalnya kebanyakan pedagang pisang dan warung-warung tapi pada 2001 saya berjualan di pasar ini. tempat pertama berdagang pun awalnya diluar bukan disini tapi dipojokan sana yang keadaannya beda dengan sekarang. Kalau dulu bukan kios seperti ini nduk tapi saya jualannya di bawah pakek tikar/perlak dan bajunya hanya di tumpuk-tumpuk nduk. Kalau sekarang alhamdulillah nduk berkat adanya penataan sekitar tahun 2005 jadi semua pedagang kain di jadikan satu los, dan sudah di bentuk kios-kios nduk.”⁵¹

Mengenai hal tersebut juga di ungkapkan oleh Asan (39) yang berprofesi sebagai pedagang baju, juga mengatakan bahwa:

“di pasar Gedang ini saya berjualan baju sekitar 10 tahunan nduk. Alhamdulillah nduk tiap harinya pasti ada yang membeli baju meskipun hanya tiga atau empat pasang. kalau dulu nduk kadang 3 hari jualan bajunya gak laku sama sekali. Tapi tetap saya tekuni pekerjaan ini dan alhamdulillah sekarang hasilnya bisa membantu keluarga. Jadi untuk pendapatan perhari sekarang sekitaran Rp 100.000 nduk kalau dulu pendapatan saya Rp 30.000, jadi perbedaannya jauh.”⁵²

Seperti yang diperoleh di atas menunjukkan adanya pasar yang tertata atau dikelola dengan baik dapat memberikan kenyamanan terhadap pedagang maupun pembelinya dan juga dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha kecil yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian terhadap masyarakat disekitarnya.

⁵¹Ishak, *wawancara*, Lumajang, 2 januari 2018

⁵²Asan, *wawancara*, Lumajang, 2 januari 2018

Dan juga seperti apa yang dikatakan oleh ibu Arina (50) sebagai penjual Nasi di Warung Pasar Gedang Lumajang, peneliti mendapatkan informasi mengenai perkembangan pendapatannya dari tahun ke tahun serta pengalamannya berdagang di pasar Gedang ini, dengan data seperti dibawah ini.

“Saya berdagang disini sejak umur 20 tahun phing, kalau tidak keliru tahun 1987 jadi disini tidak ada gedung-gedung ini phing, Ini kan baru masih. Tapi saya juga mendapatkan keuntungan dengan adanya perkembangan di pasar ini karena dapat menarik perhatian dari masyarakat luar kota seperti orang probolinggo bahkan kemarin juga ada yang beli kopi ke saya dari pasuruan serta dengan banyaknya pedagang-pedagang disini juga membuat pasar sini lebih rame. Jadi keuntungan juga kan buat saya. Perbedaan pendapatan dulu sama sekarang itu kalau dulu paling sekitar Rp 20.000, tapi kalau sekarang bisa Rp 80.000 alhamdulillah sekarang sudah meningkat.”⁵³

Dari data diatas peneliti dapat memahami bahwa dengan adanya pengelola pasar yang baik dapat berpengaruh terhadap minat pembeli yang berbondong-bondong untuk meramaikan pasar sehingga dapat mempengaruhi meningkatkan pula pendapatan para pedagang. Namun lebih jelasnya peneliti melaksanakan wawancara lagi kepada bapak H Romli (55) sebagai Pedagang Pisang dengan data seperti dibawah ini.


“Saya disini berdagang pisang nduk, saya pertama kali berdagang disini sejak 1985 nduk, gak ada bangunan sek, Paling cuma warung. kalau penjualannya saya dulu sebelum adanya renovasi masih 20 sampai 30 sisir (kedjeng) perhari, maklumlah lumayan sepi tapi kalau sekarang bisa 50 sampai 60 sisir (kedjeng) per hari, iya mungkin tingkat keramaiannya itu lebih sekarang nduk. Kalau harganya pisang itu nduk, mengikuti harga pasaran nduk”.⁵⁴

⁵³Arina, *wawancara*, Lumajang 1 januari 2018

⁵⁴Romli, *wawancara*, Lumajang, 3 Februari 2018

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan perbedaan sebelum dan setelah adanya pengelolaan, pendapatan masyarakat mengalami perkembangan lebih baik karena seandainya tingkat penjualannya semakin banyak maka tingkat pendapatannya akan juga lebih naik. Untuk itu adanya pengelolaan yang baik akan dapat mempengaruhi terhadap kesejahteraan pedagang maupun terhadap masyarakat disekitarnya.

Maka dari itu untuk lebih jelasnya peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat Desa Wates Wetan yang menjual hasil panennya ke pasar Gedang Lumajang ini. Beliau adalah pekebun pohon kelapa yang dua pekan sekali menjual hasil panennya ke pasar ini. Lebih jelas kita lihat hasil wawancara dibawah ini.



“Nama saya adalah Satino (40) saya asli penduduk sini nduk. Dari dulu sejak berkeluarga Saya setiap dua minggu sekali menjual hasil panen kebun saya kesini. Perbedaan dulu dengan sekarang itu kalau sekarang saya kalau menjual langsung ada tempat pembelinya nduk, jadi tidak sibuk cari pembeli dan pasti laku kalau disini nduk, karena setiap dini hari seperti saat ini pengepul sudah menunggu nduk. Dan kami sebagai masyarakat merasa nyaman karena pasar sini sudah lengkap untuk memenuhi kebutuhan kami nduk, dari mulai baju daging dan kebutuhan lainnya nduk kalau untuk pendapatan saya, dulu itu kelapa harganya Rp 3.000 perbuah, itupun sedikit yang nawar nduk, tapi kalau sekarang bisa Rp 5.000 perbuah nduk dan sekrang itu sudah banyak yang nawar nduk, saya kalau jualan 2 minggu satu kali, mungkin sekitar 50 buah”.⁵⁵

Dari data diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan dapat mempermudah dalam kegiatan bertransaksi atau memberikan

⁵⁵Satino, *wawancara*, Lumajang 2 Februari 2018

kenyaman dalam berlangsung kegiatan perekonomian masyarakat. Maka dari itu seharusnya para pengelola selalu memberikan kontribusi dalam bentuk manajemen yang baik demi tercapainya suatu kesejahteraan seluruh elemen masyarakat.

Menurut data-data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara diatas mempunyai beberapa hasil bahwa dari adanya pengelolaan yang ada di pasar Gedang Lumajang dapat memberikan kemakmuran kepada pedagang maupun masyarakat di sekitarnya serta dapat membuat kelancaran dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang mengakibatkan pendapatan masyarakatnya juga menjadi lebih meningkat.

Tabel 4.1

No	Nama/profesi	Pendapatan per hari	
		Sebelum Renovasi	Sesudah Renovasi
1	Asan/ pedagang baju	Rp, 30.000	Rp, 100.000
2	Arina/ penjual nasi	Rp, 45.000	Rp, 90,000
3	Romli/ pedagang pisang	Rp, 35.000	Rp, 85.000
4	Satino/ penjual kelapa	Rp, 3.000/buah	Rp, 5.000/buah

Sumber data diolah dari pendapatan pedagang

Sehingga Peneliti mendapatkan informasi peran pasar Gedang Lumajang Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Mempermudah Masyarakat untuk membuka usaha kecil
- b. Tempat menjual hasil panen Masyarakat.

- c. Membuat pasar lebih ramai sehingga pendapatannya pun semakin meningkat.

2. Hambatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.

Didalam melaksanakan usaha apapun pasti akan mengalami suatu hambatan yang harus dijalani oleh para pelaku pada kegiatan tersebut. Begitu pun didalam melaksanakan kegiatan perekonomian lebih khususnya dipasar tradisional. yang didalamnya terdapat banyak pelaku ekonomi dalam berjualan maupun transaksi dengan konsumen. Halangan dan tantangan itu pasti ada.

Seperti halnya di pasar Gedang Lumajang yang dapat dikatakan termasuk jenis pasar tradisional. tentunya didalam pasar tersebut terdapat banyak pedagang maupun pembeli sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pasar dalam menjaga ketertiban pasar. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hariyono sebagai salah satu pegawai di pasar Gedang Lumajang di bawah ini.

“Saya bekerja disini mulai tahun 1999 nduk. kalau hambatan dalam pengelolaan disini menurut saya hanya ketertiban para pedagang , seperti penjual pisang yang masih berada di pinggir jalan raya, itu akibatnya jalanan jadi macet kan nduk. Seperti juga adanya pedagang yang nakal atau tanpa izin se enakanya berdagang dimana saja yang memang sudah direncanakan sebagai jalan itu kan mengganggu juga terhadap kenyamanan yang lain nduk. InsyaAllah untuk ke depan kami selalu akan terus berusaha

memberikan pelayanan dan manajemen lebih baik terhadap pasar ini dan sebenarnya”.⁵⁶

Selain itu peneliti juga berwawancara dengan salah pegawai pengelola pasar yaitu kepada bapak Tohir (39) dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“disini juga pernah terjadi kericuhan antar pedagang dek. Dikarenakan adanya pedagang baru tanpa izin yang berjualan lebih murah dari pedagang tetap sini dek. Jadi pastinya pembeli akan memilih barang yang lebih murah kan dek sehingga itu di jadikan penyebab terjadinya kericuhan tersebut dek”.⁵⁷

Dari hasil data di atas dapat kami pahami bahwa salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian di pasar Gedang Lumajang yaitu masalah ketertiban yang tentunya akan mengganggu terhadap kenyamanan bagi para pedagang yang lainnya maupun pelanggannya sehingga dapat mempengaruhi pendapatannya, yang biasanya pelanggan betah menjadi tidak betah.

Begitupun dengan kejadian adanya pedagang ilegal yang menjual lebih murah itu juga menjadikan pedagang yang lain merasa terganggu bahkan rugi akibat adanya pedagang ilegal tersebut.

Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Suwarno, beliau adalah salah satu petugas kepolisian yang diberikan tanggung jawab menjaga keamanan di dekat pasar Gedang Lumajang dengan hasil wawancara dibawah ini.

⁵⁶Hariyono, *wawancara*, Luamajang 2 Januari 2018

⁵⁷Tohir, *wawancara*, Lumajang 19 Februari 2018

“Seperti biasanya disini kami bertanggung jawab memberikan keamanan dari pencurian dan lain-lain, lebih khususnya dalam menjaga pasar sekaligus mengatur kelacaran lalu lintas disini. Karena disini hampir setiap hari terjadi kemacetan dek. Padahal disini adalah jalan raya yang tentunya banyak truk-truk besar yang lewat. Penyebabnya ya keramaian apalagi kalau masih pagi seperti pedagang dan konsumen kan keluar masuk pasar apalagi ditambah dengan padatnya truk, mobil dan motor serta pedagang di pinggir jalan itu kan membahayakan keselamatannya”.⁵⁸

Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya peraturan yang diterapkan tidak lain adalah untuk memberikan kenyamanan serta keselamatan bahkan nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan namun hal itu disebabkan sedikitnya kesadaran dari masyarakatnya dalam mematuhi peraturan yang ada.

Pasar gedang terletak di pinggir jalan yang tentunya menguntungkan terhadap pasar, akan tetapi seandainya permasalahan seperti kemacetan terus terjadi maka akan membuat para pengguna jalan tidak akan nyaman berada di sana.

Apalagi seandainya terjadi kerusuhan atau bahkan pencurian, tentunya hal itu sangat mempengaruhi terhadap kenyamanan pedagang dan masyarakat Serta akan mengurangi kepercayaan dari pedagang – pedagang dan pengepul dari luar kota Lumajang yang akan menghambat perkembangan perekonomian pada masyarakat sekitarnya.

Untuk selanjutnya peneliti mencari tahu hambatan-hambatan dari sudut Juru Parkir terhadap Pengelolaan Pasar Gedang dalam

⁵⁸Suwarno, *wawancara*, Lumajang, 19 februari 2018

meningkatkan pendapat Masyarakat, yaitu kepada bapak Yanto dengan data sebagai berikut :

“Selama saya menjadi petugas parkir nduk. Permasalahannya ya mulai dulu sama yaitu adanya masyarakat yang parkir motornya sembarangan sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan maupun masyarakat dan juga masalahnya pada pedagang pisang ini nduk, karena pedagang pisang saya lihat semakin bertambah nduk, sehingga nduk tempat untuk pedagang pisang sampek gak muat dan mereka sampek berjualan di pinggir jalan dan membuat kemacetan nduk”.⁵⁹

Dari beberapa data diatas menunjukkan bahwa permasalahan – permasalahan yang ada pada Pasar Gedang Lumajang Dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat yaitu adanya ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan oleh pengelola pasar dan juga masalah pedagang pisang yang kekurangan tempat sehingga pedagang pisang berjualan dipinggir jalan.

Yang selanjutnya peneliti mencari data dari sudut Pedagang tentang hambatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Yang pada kesempatan ini di wakili oleh pengepul buah Kelapa yaitu dengan bapak Rajak(48) dengan data sebagai berikut.

“Nama saya adalah Rajak nduk. Saya berbisnis Kelapa sejak tahun 2002. Jadi sudah 15 tahun saya menjadi pengepul kelapa di pasar ini. Hambatan selama menjadi pengepul disini yaitu adalah modal, karena kalau masyarakat menjual kelapa itu harus langsung dibayar nduk. Sedangkan kelapa kan tidak menentu kadang banyak kadang sedikit jadi saya sebagai pengepul harus selalu pegang uang nduk”.⁶⁰

⁵⁹Yanto, *wawancara*, Lumajang, 10 Februari 2018

⁶⁰Rajak, *wawancara*, Lumajang 22 Februari 2018

Menurut data diatas dapat dijelaskan bahwa modal juga menjadi salah satu hambatan bagi pedagang dalam melaksanakan kegiatan ekonomi di pasar Gedang Lumajang. sehingga dapat disimpulkan juga bahwa adanya pedagang yang nakal atau tidak punya izin berjualan dipasar menurut pengelola diatas itu juga dikarenakan mereka kesulitan dalam mempunyai modal sewa kios.

Jadi untuk masalah hambatan dalam meningkatkan pendapatan pada pasar Gedang Lumajang yaitu diantaranya adalah

- a. Kekurangan Modal pada para pedagang,
- b. Adanya pedagang ilegal,
- c. Terdapatnya pedagang yang menjual barangnya tidak sesuai dengan harga pasar,
- d. Adanya pedagang pisang yang berjualan di pinggir jalan.
- e. Kekurangan tempat bagi Pedagang Pisang.

3. Solusi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dalam melaksanakan sesuatu apalagi dalam hal kegiatan ekonomi pasti akan mengalami beberapa hambatan yang telah peneliti analisa diatas, namun dengan adanya hambatan – hambatan tersebut akan membuka pemikiran atau ide dalam mengatasi suatu permasalahan-permasalahan diatas.

Dengan adanya hambatan diatas pengelola Pasar Gedang Lumajang membuat beberapa strategi untuk memberikan solusi pada hambatan – hambatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari segala pelaku ekonomi dengan memperoleh data sebagai berikut :

Untuk permasalahan yang pertama yaitu tentang masalah ketertiban yang berada dipasar Gedang Lumajang. peneliti mewawancarai salah satu pengelola pasar yaitu kepada bapak Totok dengan data seperti di bawah ini.

“Saya bekerja disini sejak tahun 1998 dek, sebenarnya pengelolaan di pasar Gedang ini sudah sejak dulu cuma mungkin aplikasi pelaksanaannya saja yang membedakan dengan sekarang. jadi memang mulai 2001 banyak pembangunan baru di pasar ini dek. Dan adanya pelebaran pasar kesebelah timur 40 x 30 meter pada tahun 1978 karena tahun ke tahun pedagang maupun konsumen disini semakin banyak, sehingga akibatnya kemacetan harus di hindari. Dengan cara apa, dengan pemindahan penjual Gedang yang berada didepan sekarang sudah di pindah ke belakang dek, karena itu yang menyebabkan kemacetan di jalan raya dek”.⁶¹

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa adanya pembangunan di pasar Gedang mulai tahun 2001 yaitu bangunan di paling depan kemudian soal masalah kemacetan yang terjadi di pasar Gedang Lumajang disebabkan oleh penjual pisang yang menumpuk disekitaran jalan raya lumajang itu ditambah lagi dengan banyaknya keramaian masyarakat yang menjual hasil panennya maupun masyarakat yang membelinya.

⁶¹Totok, *wawancara*, Lumajang, 4 Februari 2018

Dengan adanya permasalahan seperti di atas, pengelola pasar Gedang Lumajang mempunyai inisiatif untuk mengubah atau mengalihkan tempat pedagang yang berjualan. Dengan cara mengalihkan tempat penjual pisang yang awalnya berada di bangunan depan tapi pada tahun 2017 di pindah ke disamping sebelah timurnya (tempat tersebut awalnya adalah tempat penjual ikan) dan begitu pun juga sebaliknya bangunan yang berada di paling depan dijadikan tempat penjual ikan.

Dari apa yang sudah dijelaskan oleh pengelola diatas dapat peneliti pahami bahwa dengan adanya pengalihan tersebut atau mengharuskan penjual pisang bertransaksi di bangunan belakang maka akan mengurangi adanya penjual gedang berada di Jalan Raya sehingga kemacetan pun akan lebih mudah untuk diatasi serta kenyamanan pedagang lainnya maupun masyarakatnya bisa menjalankan kegiatan ekonomi di pasar Gedang lumajang dengan nyaman dan tidak terganggu oleh penjual pisang.

Tidak hanya itu permasalahan terhadap pedagang ilegal atau yang tidak mempunyai izin dalam berdagang juga menjadi tanggung jawab pengelola dalam memberikan keadilan ataupun kenyamanan konsumen berada di pasar, untuk itu peneliti mewawancarai salah satu petugas pengelola pasar dengan perolehan data dibawah ini.

”Untuk masalah pedagang yang tidak berizin ini dek, kami mengerti, hal itu terjadi karena sedikitnya kios yang ada di dalam pasar maka dari itu kami saat ini membangun kios dilantai dua untuk menjadi tempat bagi pedagang yang berserakan dijalan itu

dek. Dan insyaAllah pertengahan tahun ini sudah bisa di pakai oleh pedagang. Cuma seandainya sekarang dan selanjutnya masih ada yang seperti itu maka kami akan bertindak tegas melarang untuk berjualan”.⁶²

Menurut apa yang dijelaskan oleh bapak Sugiono diatas. Adanya pedagang-pedagang ilegal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas akomodasi yang ada di pasar Gedang Lumajang. Seperti halnya kios-kios. Untuk itu para pengelola berusaha menyediakan bangunan yang dapat dijadikan pedagang untuk berjualan. Dan bangunan tersebut pada saat ini masih dalam proses pembangunan. Dan akan bisa dioperasikan pada pertengahan tahun.

Dan untuk masalah pedagang ilegal ini akan diberikan tindakan tegas untuk melarang siapapun yang berjualan tanpa seizin dari pihak pengelola pasar Gedang Lumajang.

Jadi melihat dari hambatan diatas yaitu kekurangan modal pada para pedagang, Adanya pedagang ilegal, Terdapatnya pedagang yang menjual barangnya tidak sesuai dengan harga pasar, Adanya pedagang pisang yang berjualan di pinggir jalan dan Kekurangan tempat bagi Pedagang Pisang. Maka, untuk solusi dari permasalahan tersebut peneliti hanya menemukan beberapa solusi di pasar Gedang Lumajang yaitu :

- a. Adanya pembangunan Gedung atau kios baru.
- b. Pelebaran pasar.
- c. Ketertiban dalam melaksanakan peraturan pasar.
- d. Adanya penataan pasar.

⁶²Sugiono, *wawancara*, Lumajang 19 Februari 2018

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.

Dari teori yang peneliti dapatkan mengatakan bahwa dalam perspektif ilmu pemerintahan perancangan strategis pengembangan pasar tradisional perlu dilakukan karena ini merupakan amanat dari UUD 1945 pasal 33 yang menyebutkan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berpihak pada rakyat. Selaras dengan RPJPN 2005-2025 yang menjelaskan tentang pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam implementasi program dan regulasi untuk pengembangan pasar tradisional ini menuntut peran besar dari pemerintah daerah, menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa tanggung jawab yang paling utama dan pertama di era otonomi dalam mensejahterakan masyarakat berada dipundak pemerintah daerah.⁶³

Ketika disesuaikan dengan teori, penelitian yang diperoleh peneliti dapat dikatakan bahwa di pasar Gedang Lumajang awalnya berisi hanya pedagang pisang dan warung-warung kecil akan tetapi lambat laun dapat mendatangkan pengusaha kecil dari masyarakat sekitar untuk berjualan di pasar tersebut, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa adanya pasar tersebut dapat menjadi lapangan kerja bagi masyarakat.

⁶³Rini Indriani, "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"(skripsi universitas hasanuddin 2012)

Dan masyarakat wates-wetan juga dapat menjual hasil panennya ke pasar, selain itu dapat dikatakan pula bahwa datangnya pedagang-pedagang baru dapat menyediakan macam-macam kebutuhan sehari-hari.

Dengan adanya undang-undang diatas ketika di sesuaikan dengan realita yang diterapkan oleh pengelolaan yang ada di pasar Gedang Lumajang sangatlah sama ditinjau dari adanya penataan pasar yang dapat dikatakan sudah bisa memberdayakan Usaha Mikro, akan tetapi masih ada ketidak sesuaian yaitu tentang penerapan pemberdayaan Koperasi yang seharusnya dapat dijadikan sarana kebutuhan modal oleh pedagang maupun masyarakat.

2. Hambatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti serta sudah di analisis menghasilkan beberapa hambatan-hambatan pasar Gedang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat antara lain :

- a. Kekurangan Modal pada para pedagang, hal ini mengakibatkan pedagang kesulitan untuk memperoleh bahan dagangan dan secara otomatis akan mengurangi pendapatan para pedagang.
- b. Adanya pedagang ilegal, karena hal tersebut mengganggu ketertiban pasar.

- c. Terdapatnya pedagang yang menjual barangnya tidak sesuai dengan harga pasar, memicu pertengkarang antara pedagang lain. Dan membuat pedagang yang lain merasa dirugikan
- d. Adanya pedagang pisang yang berjualan di pinggir jalan. Dan membuat kemacetan bagi para konsumen untuk berbelanja dan secara otomatis menghambat jalannya aktivitas dipasar Gedang.
- e. Kekurangan tempat bagi Pedagang Pisang sehingga pedagang pisang berada dipinggir jalan dan membuat kemacetan.

Sedangkan teori yang didapatkan oleh peneliti mengenai permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM), antara lain meliputi:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan
- 2) Kualitas Sumber daya Manusia (SDM)
- 3) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan penetrasi pasar.
- 4) Mentalitas Pengusaha UKM
- 5) Kurangnya tranparansi

b. Faktor Ekternal

- 1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif
- 2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha
- 3) Pungutan Liar
- 4) Implikasi Otonomi daerah
- 5) Implikasi Perdagangan Bebas

- 6) Sifat Produk dengan Ketahanan Pendek
- 7) Terbatasnya Akses Pasar
- 8) Terbatasnya Akses Informasi⁶⁴

Ketika peneliti menyesuaikan teori diatas dengan keadaan yang terjadi di pasar Gedang Lumajang ada beberapa kesamaan hambatan-hambatan pasar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu tentang kurangnya permodalan yang menjadi salah satu hambatan bagi pedagang pasar Gedang Lumajang, yang selanjutnya yaitu terbatasnya sarana dan prasarana Usaha juga menjadi permasalahan bagi penjual pisang di pasar Gedang Lumajang sehingga para penjual pisang tersebut menjual di pinggir jalan yang mengakibatkan kemacetan di pasar Gedang, dan yang terakhir yaitu adanya pedagang ilegal dan adanya pedagang yang menjual barangnya tidak sama dengan harga pasar yang di dalam teori disebut sebagai implikasi perdagangan bebas.

3. Solusi Pasar Tradisional Dalam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.

Dari beberapa teori yang dijelaskan di atas peneliti menemukan beberapa perbedaan dan kesamaan antara teori dengan realita yang ada di pasar Gedang Lumajang. diantaranya adalah seperti berikut.

Melihat dari hambatan – hambatan yang di dapatkan oleh peneliti di pasar Gedang Lumajang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

⁶⁴<http://Usahamodalkecil31.blogspot.co.id> (diakses 10 maret 2018)

yaitu diantaranya adalah Kekurangan Modal pada para pedagang, adanya pedagang ilegal, terdapatnya pedagang yang menjual barangnya tidak sesuai dengan harga pasar, adanya pedagang pisang yang berjualan di pinggir jalan dan kekurangan tempat bagi pedagang pisang untuk berjualan.

Dan berikut ini adalah langkah yang sudah ditempuh oleh pengelola pasar dalam menyikapi hambatan-hambatan diatas yaitu dengan cara Adanya pembangunan Gedung atau kios baru, Pelebaran pasar, Ketertiban dalam menerapkan peraturan pasar dan Adanya penataan pasar.

Kemudian peneliti menemukan teori tentang bagaimana langkah-langkah dalam menghadapi permasalahan yang terdapat pada Usaha Kecil dan Menengah, yaitu dengan cara dibawah ini :

- a) Penciptaan iklim usaha yang kondusif
- b) Bantuan permodalan
- c) Perlindungan usaha
- d) Pengembangan kemitraan
- e) Pelatihan
- f) Membentuk lembaga khusus
- g) Memantapkan asosiasi
- h) Mengembangkan promosi
- i) Mengembangkan kerjasama yang setara

j) Mengembangkan sarana dan prasarana⁶⁵

Dari penelitian dan teori yang sudah disebutkan diatas, peneliti menemukan adanya kesamaan dalam mengatasi suatu permasalahan oleh pengelola dengan teori yang sudah ada yaitu dengan mengembangkan sarana dan prasarana terbukti dengan apa yang telah dilaksanakan oleh pengelola pasar Gedang Lumajang yang telah melaksanakan pelebaran pasar dan adanya pembangunan Gedung baru. Yang selanjutnya yaitu dengan adanya pengelolaan di pasar Gedang Lumajang maka itu juga termasuk membentuk lembaga khusus dalam melancarkan suatu usaha perdagangan di pasar Gedang Lumajang. serta adanya perlindungan usaha terbukti dengan realita yang ada bahwa di pasar Gedang Lumajang terdapat peraturan atau pun ketertiban sebagai bentuk perlindungan administratif oleh pengelola pasar.

Namun ada juga perbedaan antara teori dengan realita yang ada dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di pasar Gedang lumajang yaitu dalam menyikapi kurangnya modal para pengusaha. Di dalam teori yang sudah dijelaskan diatas bahwa ketika terdapat suatu permasalahan tentang permodalan maka harus ada lembaga khusus seperti hal koperasi simpan pinjam dan lain sebagainya, akan tetapi pada realitanya yang ada pada pasar Gedang Lumajang tidak ada Koperasi ataupun lembaga yang dapat memecahkan kurang modal tersebut.

⁶⁵Tutik Maulida, "Peran Home Industry Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember" (*skripsi IAIN Jember 2017*)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Pasar Gedang yaitu Mempermudah Masyarakat untuk membuka usaha kecil, Tempat menjual hasil panen Masyarakat. Dan Membuat pasar lebih ramai sehingga pendapatannya pun semakin meningkat.
2. Hambatan pasar Gedang dalam meningkatkan pendapatan yaitu Kekurangan Modal pada para pedagang, Adanya pedagang ilegal, Terdapatnya pedagang yang menjual barangnya tidak sesuai dengan harga pasar, Adanya pedagang pisang yang berjualan di pinggir jalan, dan Kekurangan tempat bagi Pedagang Pisang.
3. Solusi Pasar dari permasalahan diatas peneliti menemukan beberapa solusi yang diterapkan oleh pengelola pasar Gedang Lumajang yaitu :Adanya pembangunan Gedung atau kios baru, Pelebaran pasar, Ketertiban dalam melaksanakan peraturan pasar dan Adanya penataan pasar.

B. Saran-saran

1. Pengelola pasar Gedang diharapkan bisa menyediakan lembaga keuangan seperti koperasi pasar sebagai tempat solusi bagi pedagang yang mengalami kekurangan modal.
2. Pengelola pasar Gedang segera melakukan tindakan yang tegas terhadap pedagang ilegal.

3. Pengelola pasar Gedang diharapkan bisa mengatur atau mencari solusi terhadap adanya kekurangan tempat bagi pedagang pisang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Siti. 2017. *Analisis Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Para Pedagang Di Pasar Tanjung*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Gufron, Tanzilul. 2015. *Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo jember*. skripsi IAIN Jember. Jember.
- Indriani, Rini. 2012. *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. skripsi universitas hasanuddin
- K, Glorida. 2008. *Akuntansi Kecil Untuk Berkembang* Jakarta: Murai Kencana.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* Malang: Uin-Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masykuroh, Ely. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Islam*, Ponorogo, STAIN ponorogo press.
- Maulida, Tutik. 2017. *Peran Home Industry Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. skripsi IAIN Jember. Jember.
- Muhsinat, Diaul. 2016. *Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam*. skripsi UIN Alauddin Makasar. Makasar.
- Munifa. 2013. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo*. Skripsi, Universitas Jember, Jember.
- Penyusun, Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember*, Jember: STAIN Jember.

- Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohmah, Umi. 2017. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Rosidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosidi, Suherman. 2012. *pengantar teori ekonomi, pendekatan kepada teori ekonomi mikro & makro* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholihah, Ummu. 2016. *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang*. skripsi IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methode* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1999. *Pengantar Teori Makroekonomi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi (Teori Pengantar) Edisi 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsona, Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro, Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swastha, Basu. 1990. *Menejemen Pemasaran Modern* Yogyakarta :Liberty Yogyakarta.
- Syahlan. 2013. *Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Munculnya Pasar Modern*. skripsi IAIN Jember, Jember.
- Triswanto. 2010. *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Bebas Stres* Yogyakarta: Tugu Publisher.

Wibowo, Sukarno. 2013. *Ekonomi Mikro Islam* Bandung: Pustaka setia.

<http://Usahamodalkecil31.blogspot.co.id> (diakses 10 maret 2018)

Khamdan,Muh. 2013. Kedaulatan Pasar Tradisional. <http://www.dikti.go.id/?p=8391&lang=id>,



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Jamilatul Rizkiyah

NIM : 083 144 150

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah

Program : S-1

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, dan tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya sebagaimana mestinya karya ilmiah.

Jember, 03 April 2018

Saya yang menyatakan



Jamilatul Rizkiyah
NIM. 083144150

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Pasar Gedang Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar tradisional 2. Meningkatkan pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan Pasar Tradisional 1. Kendala-kendala 2. Langkah untuk mengatasi permasalahan 	<ol style="list-style-type: none"> a. pengertian pasar b. Teori peran c. pasar tradisional d. Peran Pasar tradisional e. konsep pasar f. Fungsi-fungsi pasar g. Peningkatan pendapatan masyarakat a. kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan b. kualitas sumber daya manusia c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar d. mentalitas pengusaha UKM e. Kurangnya tranparansi a. penciptaan iklim usaha yang kondusif b. bantuan permodalan c. perlindungan usaha d. pengembangan kemitraan e. pelatihan f. membentuk lembaga khusus g. memantapkan asosiasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer: Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola b. Masyarakat 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Dokumen c. Kepustakaan d. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif. 2. Penentuan Subjek Penelitian <i>purposive sampling</i> 3. Teknik Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Dengan Menggunakan Deskripsi Analisis: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data menggunakan triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dipasar Gedang Lumajang? 2. Bagaimana hambatan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dipasar Gedang Lumajang? 3. Bagaimana solusi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dipasar Gedang Luamajang?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang?

- a. Sejak kapan anda berdagang di pasar gedang?
- b. Menurut anda apa saja peran pasar terhadap anda/masyarakat ?
- c. Berapakah pendapatan anda setiap hari sebelum adanya renovasi pembangunan di pasar?
- d. Berapakah pendapatan anda setiap hari setelah adanya renovasi pembangunan di pasar?
- e. Lebih nyaman mana antara setelah dan sebelum adanya renovasi pembangunan di pasar ?
- f. Apakah pekerjaan ini adalah satu-satunya sumber pendapatan anda?
- g. Kenapa anda memilih berjualan disini?
- h. Menurut anda bagaimana jika pasar ini di tutup?

2. Bagaimana hambatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang?

- a. Untuk masyarakat
 - 1) Menurut anda apa saja kekurangan dari segi penataan yang ada di pasar ini?
 - 2) Menurut anda apa saja kekurangan dari segi pelayanan yang ada di pasar ini?
 - 3) Apakah anda pernah melihat terjadinya kriminalitas di pasar ini?
 - 4) Hal apa saja yang anda resahkan berjualan disini?
- b. Untuk pengelola
 - 1) Apa saja yang menghambat pembangunan di pasar ini?
 - 2) Apa saja yang menghambat ketertiban di pasar ini?
 - 3) Apakah di pasar ini pernah terjadi kriminal?
 - 4) Seberapa sering terjadinya kriminal di pasar ini?
 - 5) Apa saja pelanggaran yang dilakukan oleh pedagang pasar gedang?

3. Bagaimana Solusi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang?

- a. Untuk masyarakat
 - 1) Menurut anda apa yang harus dibenahi di pasar gedang ini?
 - 2) Bagaimana pendapat anda dari segi pelayanan pengelola pasar gedang ini?
 - 3) Jika anda menjadi pengelola pasar disini apa yang pertama kali anda lakukan?

- 4) Apa yang anda harapkan terhadap pengelola di pasar ini?
- b. Untuk untuk pengelola
- 1) Apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pasar gedang ini?
 - 2) Apa yang dilakukan anda dalam menanggapi kriminalitas yang ada di pasar gedang ini ?
 - 3) Apa yang sedang direncanakan pengelola dalam meningkatkan pembangunan/pelayanan?
 - 4) Pada tahun berapa pasar ini pertama dikelola?
 - 5) Apakah pernah pengelola pasar bekerjasama dengan beberapa instansi dalam meningkatkan pengelolaan pasar gedang?





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B.3/In.20/7.a/PP.00.9/01/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Pasar Gedang Lumajang

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Jamilatul Rizkiyah
NIM : 083 144 150
Semester : VII
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Desa Wates Wetan Kec. Ranuyoso Kab. Lumajang
No TLP : 081259715363
Judul Skripsi : **PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI PASAR GEDANG
LUMAJANG**

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 20 Desember 2017
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

PASAR GEDANG LUMAJANG
Dusun Krajan Desa Wates-wetan Kec. Ranuyoso Kab. Lumajang
RT 01/RW 01. Kode Pos : 67357

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Totok Handriono
Jabatan : Kepala pasar Gedang Lumajang
Alamat : Desa Wates-wetan Kec. Ranuyoso Kab. Lumajang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Jamilatul Rizkiyah
NIM : 083144150
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah melaksanakan penelitian di Pasar Gedang Desa Wates-wetan Kec. Ranuyoso Kab. Lumajang, mulai tanggal 22 Desember 2017 s/d 23 Februari 2018 untuk keperluan tugas akhir. Dengan Judul : **“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Pasar Gedang Lumajang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

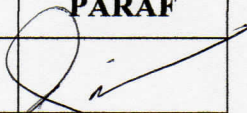

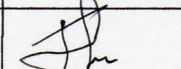
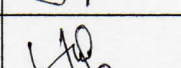
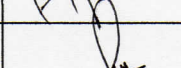
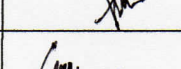
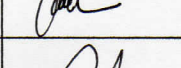
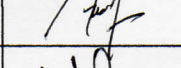
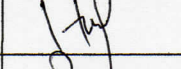
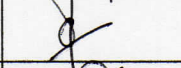
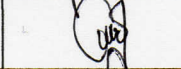
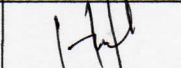
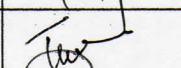

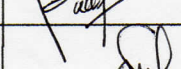
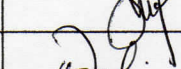
Lumajang, 23 Februari 2018

Kepala Pasar Gedang Lumajang



TOTOK HANDRIONO
NIP. 19700829 200801 1 007

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Jumat/ 22 Desember 2017	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pengelola pasar	
2	Jumat/29 Desember 2017	<i>Interview</i> dengan ibu sanitri masyarakat wates-wetan	
		Observasi & <i>Interview</i> dengan Totok Handriono sebagai kepala Pasar Gedang	
		<i>Interview</i> dengan Hariyono sebagai Administrasi	
3	Senin/1 Januari 2018	<i>Interview</i> dengan ibu Arina sebagai penjual nasi	
4	Selasa/2 Januari 2018	<i>Interview</i> dengan H. Ishak sebagai pedagang baju	
		<i>Interview</i> dengan Asan sebagai pedagang baju	
		<i>Interview</i> dengan Hariyono sebagai Administrasi	
5	Jumat/2 Februari 2018	<i>Interview</i> dengan Satino masyarakat desa Wates-wetan	
6	Sabtu/3 Februari 2018	<i>Interview</i> dengan Romli sebagai pedagang Pisang	
		<i>Interview</i> dengan Hariyono sebagai Administrasi	
7	Senin/19 Februari 2018	<i>Interview</i> dengan M. Tohir sebagai Sarana prasarana & Ketertiban dipasar Gedang	
		<i>Interview</i> dengan Suwarno Kepolisian	
		<i>Interview</i> dengan Sugiono sebagai Sarana prasarana & Ketertiban dipasar Gedang	
		<i>Interview</i> dengan Yanto sebagai Juru parkir	
8	Kamis/22 Februari 2018	<i>Interview</i> dengan Rajak sebagai pedagang Kelapa	

Lumajang, 23 Februari 2018

Kepala Pasar Gedang Lumajang



TOTOK HANDRIONO

NIP. 19700829 200801 1 007

DAFTAR INFORMAN

1. Totok Handriono : Kepala/Kooordinator dipasar Gedang Lumajang
2. Hariyono : pengelola pasar jabatan sebagai Administrasi
3. Sugiono : Pengelola pasar sebagai Sarana Prasarana & Ketertiban
4. Tohir : Pengelola pasar sebagai Sarana Prasarana & Ketertiban
5. Yanto : Bagian Juru parkir
6. Arina : Penjual Nasi
7. Romli : Pedagang Pisang
8. Satino : Masyarakat Wates-wetan
9. Asan : Sebagai Pedagang baju
10. Suwarno : Kepolisian
11. H. Ishak : Pedagang Baju
12. Rajak : Pedagang Kelapa
13. Sanitri : Masyarakat Wates-wetan

BLOK A

NO	NAMA	JENIS DAGANGAN	NO	NAMA	JENIS DAGANGAN
1	SUDAR	Sandal	19	HARIYANTO	Toko
2	SAWAR	Warung	20	SRI ASTUTIK	Toko
3	EKO	Warung	21	SU'UD BINTI N.	Konveksi
4	SITI UMIATI	Warung	22	MARIYAM	Konveksi
5	SITI UMIATI	Warung	23	SU'UD BINTI N.	Jamu
6	SANUSI	Loak	24	M. NOR	Toko
7	ATMI	Warung	25	MUSDALIFAH	Toko
8	SAMAR	Kemasan	26	MUSDALIFAH	Toko
9	BAHRI	Toko	27	MUSDALIFAH	Toko
10	SAIFUL	Toko	28	MUSDALIFAH	Toko
11	SYAIFULLOH	Toko	29	SUBAHAN	Toko
12	MENTIK	Toko	30	LULUK I	Toko
13	SEHA	Toko	31	LULUK I	Toko
14	USWATUN	Toko	32	MAHDI	Jamu
15	SULIATI	Toko	33		
16	HOLILA	Toko	34		
17	NURSILAH	Toko	35		
18	B. RAHMAD	Pecah Belah	36		

BLOK B

NO	NAMA	JENIS DAGANGAN	UKURAN
1	WIWIN	Toko	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
2	ABD. WAHID	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
3	ATRUM	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
4	NUR AINI	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
5	SUGENG A.	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
6	ARINA	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
7	MANISA	Warung	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
8	AGUS	Perancangan	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
9	NINGROM	Reparasi Radio	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
10	SITI UMIATI	Warung	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
11	LASWI	Perancangan	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
12	LASWI	Perancangan	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
13	LAILA SILVIA	Perancangan	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
14	BARNO NAWER	Warung	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
15	MOH. SYAIFUL	Warung	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
16	BUNAWAR G.	Warung	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
17	MISRI	Warung	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
18	SHOLIHIN	Perancangan	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
19	FITRIA NINGSIH	Perancangan	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
20	ATSAN	Sandal	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
21	TAUFIK U.	Sandal	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
22	TAUFIK U.	Sandal	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
23	NURUL I.	Sandal	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
24	NURUL I.	Sandal	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
25	SATON	Gudang	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
26	SUNARTO	Warung	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
27	SUNARTO	Warung	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
28	ABU SOFYAN	Tembakau	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
29	ITOK ROBIANTO	Kemasan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
30	SRIYANI	Warung	$2 \times 2 = 4 \text{ m}^2$
31	MIATI	Warung	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
32	NURUL AZIZAH	Toko	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$

BLOK D

NO	NAMA	JENIS DAGANGAN	UKURAN
1	HARIYANTO	Bakso	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
2	SATUHAN	Pecah Belah	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
3	YASI	Pecah Belah	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
4	ISMAIL	Pecah Belah	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
5	WAHAB	Pecah Belah	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
6	MISNA	Pecah Belah	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
7	NARDI	Pecah Belah	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
8	HALIMATUS	Pecah Belah	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
9	CHOLIFAH	Pecah Belah	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
10	SU'AT	Pecah Belah	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
11	SUMINA	Pecah Belah	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
12	ASTUTIK	Perancangan	$6 \times 2 = 12 \text{ m}^2$
13	HONISA	Perancangan	$6 \times 2 = 12 \text{ m}^2$
14	ENI AZIZAH	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
15	JUMA'ATI	Pecah Belah	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
16	MALIYAS	Pecah Belah	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
17	ROHANA	Pecah Belah	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
18	SUKARIYA	Kotal	$6 \times 2 = 12 \text{ m}^2$
19	MOGET	Perancangan	$6 \times 2 = 12 \text{ m}^2$
20	RAMAWI	Perancangan	$4 \times 6 = 24 \text{ m}^2$
21	ROSNANDA	Warung	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
22	SUHARTINI	Jamu	$1,5 \times 2 = 3 \text{ m}^2$
23	ATRUM	Warung	$1,5 \times 2 = 3 \text{ m}^2$
24	SURCAHYANINGSIH	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
25	SUPIANI	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
26	HERU SETIAWAN	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
27	YUSROLANDA	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
28	SUCI	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
29	HARTINI	Warung	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
30	AGUS	Perancangan	$6 \times 2 = 12 \text{ m}^2$

NO	NAMA	JENIS DAGANGAN	UKURAN
31	KHUSNUL H.	Pecah Belah	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
32	SUGIANTO	Pecah Belah	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
33	RUDI B.	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
34	SUGENG	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
35	HERI WAHYUDI	Plastik	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
36	SOELIHA	Garam	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
37	SITI ROKAYAH	Garam	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
38	BASIR	Bumbu	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
39	TOSARI	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
40	MISTI	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
41	ROSMIATI	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
42	SUNARSIH	Daging Sapi	$6 \times 2 = 12 \text{ m}^2$
43	SITI AISYAH	Perancangan	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
44	SURADI	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}$
45	SATI	Perancangan	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
46	MOH. RIFA'I	Perancangan	$2 \times 6 = 12 \text{ m}^2$
47	TIHA PRAYIT	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
48	TUMI	Bumbu	$1,5 \times 2 = 3 \text{ m}^2$
49	WIWIK S.	Campuran	$1,5 \times 2 = 3 \text{ m}^2$
50	SUHERI	Kotal	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
51	MURTI	Bumbu	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
53			

IAIN JEMBER

BLOK E

NO	NAMA	JENIS DAGANGAN	UKURAN
1	SAMBANG	Garam	$5 \times 4 = 20 \text{ m}^2$
2	SUNARIYA	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
3	RUBAINA	Warung Bakso	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
4	SUKARDI	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
5	BAHRUL ULUM	Gudang Beras	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
6	NUR ALFI A.	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
7	ROHIMAH	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
8	BABUL KHOIR	Bumbu	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
9	ISNANDAR H.	Daging Sapi	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
10	ALPIA	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
11	TOFIK	Pecah Belah	$2 \times 3 = 6 \text{ m}^2$
12	HALIYAH	Sayuran	$3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
13	SRIANI	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
14	YANI	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
15	RUDI BADRIAWAN	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
16	ENDANG P.	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
17	ENDANG P.	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
18	ASTUTIK	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
19	ALI M.	Sandal	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
20	BARNO NAWIR	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
21	EDI SUGIANTO	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
22	SUPIATI	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
23	HOLILATUF	Perancangan	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
24	JUMANI	Warung	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
25			

BLOK TEMBAKAU

NO	NAMA	UKURAN	NO	NAMA	UKURAN
1	MARWI	3 x 2	13	SRI	2 x 2
2	NITU HARIYANTO	3 x 2	14	ABD. KADIR	1,5 x 1,5
3	SUPRIYADI	3 x 2	15	ADIYANTO	1,5 x 1,5
4	MOH. HOLIS	1,5 x 1,5	16	SUPYAN	1,5 x 1,5
5	SUHUD H.	1,5 x 1,5	17	MARHAM	1,5 x 1,5
6	ABD. MUJIB	1,5 x 1,5	18	ABDUL ATMIN	1,5 x 1,5
7	SALAM	1,5 x 1,5	19	M. KAI	1,5 x 1,5
8	ARIS SUMO	1,5 x 1,5	20	RAHMAMI	1,5 x 1,5
9	SUHRI	1,5 x 1,5	21	SATIMAN	1,5 x 1,5
10	MISRANI	1,5 x 1,5	22	BUSAR	1,5 x 1,5
11	ABU HASAN	1,5 x 1,5	23		
12	TOHA	2 x 2	24		



BLOK IKAN

NO	NAMA	UKURAN	NO	NAMA	UKURAN
1	BAWON	3 x 2	13	KUSMIANTO	1,5 x 2
2	AMSIKA	3 x 2	14	SUPYAN	1,5 x 2
3	YOSARI B. YUDI	3 x 2	15	NIMA	1,5 x 2
4	SATIK	1,5 x 2	16	SUKAMI	1,5 x 2
5	BURA	1,5 x 2	17	EDI SUSANTO	1,5 x 2
6	PATIMA	1,5 x 2	18	SUSMIATI	1,5 x 2
7	IIS	1,5 x 2	19	SONETA	1,5 x 2
8	NISA	1,5 x 2	20	ALI	1,5 x 2
9	SUTIN	1,5 x 2	21	BAHRI	1,5 x 2
10	KASIM	1,5 x 2	22		
11	MISTI	1,5 x 2	23		
12	NAGIANTO	1,5 x 2	24		



DOKUMENTASI



Ket: Penulis dan Hariyono (pengelola pasar gedang) ketika melakukan wawancara pada 29 Desember 2017



Ket: Penulis dan Hj. Ishak (pedagang baju) ketika melakukan wawancara pada 2 Januari 2018



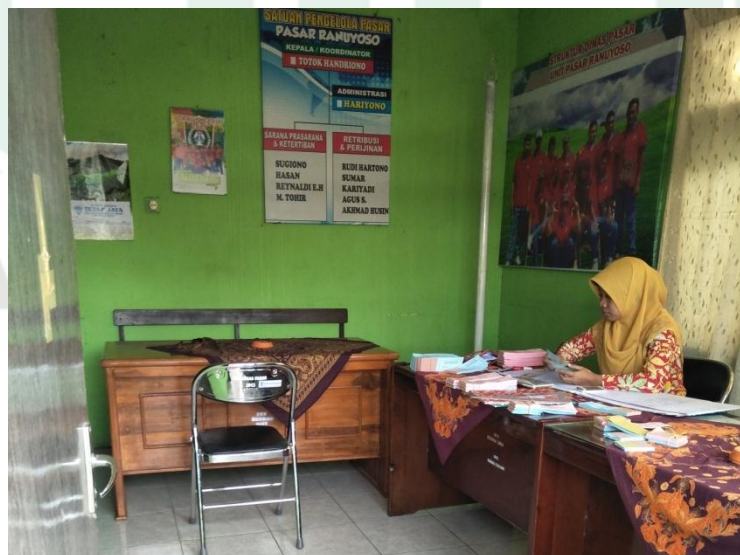
Ket: Penulis dan Asan (pedagang baju) ketika melakukan wawancara pada 2 Januari 2018



Ket: Penulis dan Yanto (Tukang parkir) ketika melakukan wawancara pada 10Februari 2018



Ket: Penulis dan Romli (pedagang pisang) ketika melakukan wawancara pada 3 Februari 2018



kantor pengelola pasar Gedang Lumajang



Ket: para pedagang pisang



Ket: para pedagang pisang



Ket: Penulis dan Arina (penjual nasi) ketika melakukan wawancara pada 1 Januari
2018



Ket: Penulis dan Sanitri (Masyarakat) ketika melakukan wawancara pada 29
Desember 2017

BIODATA



Nama Lengkap :Jamilatul Rizkiyah
Tempat, Tanggal Lahir :Lumajang, 06 Mei 1995
Nim :083144150
Jurusan :Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
No Telp : 081259715363

Riwayat Pendidikan

1. 2003-2008 SDN 1 Wates-wetan
2. 2008-2011 SMP Negeri 1 klakah
3. 2011-2014SMK Zainul Hasan Genggong
4. 2014-2018 Program Studi S1 Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Pengalaman Organisasi

Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember

IAIN JEMBER